

B. Pembahasan

1. Pengertian *aisatsu*

Okuyama (dalam Persson, 2012, hlm. 3) menyatakan bahwa *aisatsu* terdiri atas 2 kanji, yaitu 挨 (*ai*) dan 拶 (*satsu*). Kanji pertama memiliki arti “*to push*” dan “*to make an approach*”. Kanji kedua juga memiliki arti yang hampir sama “*to approach, near*” dan “*to put A between B and C*”.

Okamoto (dalam Lestari, 2009, hlm. 8) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, terdapat dua jenis komunikasi yang berlaku pada seluruh bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Jenis yang pertama adalah *information oriented*. Ini berarti pembicara meminta informasi dari mitra tutur. Jenis kedua yaitu *socially oriented*, dimana suatu ujaran hanya berfungsi untuk bersosialisasi.

Pengertian *aisatsu* menurut Bunkacho (dalam Rosiah, 2017, hlm. 144), *aisatsu* dalam artian luas, tidak hanya berupa kata-kata *ohayou*, *sayonara*, dan sebagainya, tetapi adalah kata yang diucapkan ketika bertemu dengan anggota keluarga atau kenalan, perkenalan diri ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, dan tidak hanya kata-kata yang diucapkan pada acara-acara resmi, seperti acara pemberian doa, dan sebagainya.

Mizutani (dalam Lestari, 2009, hlm. 11), *aisatsu* adalah membuka hati dan mendekatkan diri kepada mitra tutur. Dalam kamus Jepang Indonesia yang ditulis oleh Edizal (2013), *aisatsu* berarti salam atau sapaan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa *aisatsu* merupakan sebuah gestur budaya yang bersifat untuk menumbuhkan rasa keeratan dalam hubungan sosial yang berupa ucapan salam, gestur (anggukan, membungkukkan badan, bersalaman, dan lainnya).

2. Fungsi *Aisatsu*

Ibuki (dalam Lestari, 2009, hlm.11) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat lima fungsi *aisatsu*, yaitu:

- a. 共同体意識の確認 (*kyōdotai ishiki no kakunin*), yaitu penegasan kesadaran hidup bermasyarakat.
- b. ねぎらい (*negirai*), yaitu penghargaan. Dengan mengucapkan *aisatsu* berarti penutur menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur.
- c. 好意の表示 (*kōi no hyoji*), yaitu menunjukkan niat baik penutur.
- d. 幸福の祈願 (*kōfuku no kigan*), yaitu mendoakan kebahagiaan mitra tutur, dan
- e. 許容の請願 (*kyoyō no seigan*), yaitu bukti dari adanya toleransi bermasyarakat.

3. Jenis-jenis *aisatsu*

Pada kamus *Kojien*, *aisatsu* dibedakan menjadi *deai no aisatsu* dan *wakare no aisatsu*. *Deai no aisatsu* adalah *aisatsu* yang diucapkan ketika berjumpa dengan seseorang, dan *wakare no aisatsu* adalah *aisatsu* yang diucapkan ketika berpisah dengan seseorang.

Mizutani (dalam Lestari, 2009, hlm.12) membagi *aisatsu* menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. *Aisatsu* ketika bertemu dengan seseorang. Misal, ketika bertemu seseorang di pagi hari maka akan mengucapkan おはようございます (*ohayou gozaimasu*).
- b. *Aisatsu* yang berhubungan dengan awal atau akhir dari suatu peristiwa. Sebagai contoh, orang Jepang akan mengucapkan さよなら (*sayonara*) ketika berpisah dengan lawan bicaranya.

- c. *Aisatsu* yang digunakan dalam acara-acara formal seperti pidato ucapan selamat ataupun ucapan bela sungkawa.

Senada dengan Mizutani, Suzuki (dalam Persson, 2012) menyatakan bahwa *aisatsu* terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Aisatsu* yang digunakan di antara teman dan keluarga, contohnya seperti “*Yaa*” (dalam hal ini berarti “Hai”). Disini bisa dilihat bahwa pembicara merupakan bagian dari kelompok sosial yang sama. *Aisatsu* disini bertujuan hanya sebagai “memanggil” (penarik perhatian lawan bicara)
- b. Grup ini berisi ungkapan seperti "*ohayou (gozaimasu)*", "*konnichiwa*" dan "*sayonara*". Karakteristik kelompok ini adalah bahwa kata-kata itu sendiri mengandung makna tertentu tetapi tujuannya bukan untuk menyampaikannya. Disini, *aisatsu* berfungsi sebagai formalitas.
- c. *Go-aisatsu*. Kelompok *aisatsu* ini dapat digunakan dalam banyak konteks yang berbeda, pada pemakaman serta dalam doa Shinto yang bahagia. *Aisatsu* ini juga biasa digunakan di jamuan makan, pernikahan dan wisuda.

Lebih dalam, ungkapan *aisatsu* yang akan dibahas dikelompokkan lagi menjadi:

- a. Ungkapan *aisatsu* pertemuan atau perkenalan pertama kali (*hajimemashite*)
- b. Ungkapan *aisatsu* bertemu kembali (*tadaima, okaeri, ohisashiburi*)
- c. Ungkapan *aisatsu* berdasarkan waktu (*ohayou, konnichiwa, konbanwa*)
- d. Ungkapan *aisatsu* menyambut tamu (*irasshaimase*)

- e. Ungkapan *aisatsu* permintaan maaf (*sumimasen, shitsureishimasu*)

4. Bentuk dan Penggunaan *Aisatsu*

4.1. Dari data yang diambil, beberapa ungkapan *aisatsu* yang digunakan adalah :

a. *Hajimemashite* (はじめまして)

Hajimemashite digunakan pada saat kita bertemu orang yang belum dikenal. *Hajimemashite* merupakan bentuk yang dapat digunakan dalam situasi formal maupun informal. Dari sumber data, hanya ditemukan satu variasi bentuk *hajimemashite*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *hajimemashite*:

(1) Erin: 「はじめまして、エリンです。」

” *Hajimemashite, Erin desu.* “

“Perkenalkan, (nama saya) Erin.”

(<https://www.erin.ne.jp/id/lesson01/index.html>)

(2) Lag : 「はじめまして、ラグ・シーイングです。」

” *Hajimemashite, Lag Seeing desu.* “

“Perkenalkan, (nama saya) Lag Seeing.”

(*Tegami Bachi*, ep7 , menit 7.15)

Dalam contoh (1) dan (2), Erin dan Lag Seeing memperkenalkan diri mereka kepada orang yang belum pernah bertemu.

Dalam penggunaannya, ungkapan *hajimemashite* dapat diartikan juga sebagai “salam kenal”.

b. *Tadaima* (ただいま)

Tadaima merupakan *aisatsu* yang digunakan pada saat kita

kembali ke rumah atau tempat asal sebelum pergi. Dari sumber data, ditemukan dua variasi bentuk *tadaima*, yaitu *tadaima* dan *tadaima modorimashita*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *tadaima*:

(3) Sylvette: 「ただいま。」

“*Tadaima.*”

”Saya kembali.”

(*Tegami Bachi*, ep19, menit 17.28)

Pada contoh (3), Sylvette pulang ke rumahnya dan mengucapkan *tadaima* pada saat masuk ke rumahnya.

(4) Mao : 「リウ・マオ・シン・・・ただいまもどりました！」

“*Liu Mao Xing.. Tadaima modorimashita!*”

“Liu Mao Xing.. Pulang kembali dari pengembaraan”

(*Cooking Master Boy*, ep20, menit 19.41)

Pada contoh (4), Mao yang sedang mengembara berkeliling China dan berencana pulang kembali ke Canton (tempat tinggal saat ini) bertemu dengan Chouyu yang merupakan guru memasak dan penanggung jawab tempat Mao tinggal. Lalu Mao mengucapkan “*tadaima modorimashita*” kepada Chouyu.

Dalam penggunaannya, baik *tadaima* maupun *tadaima modorimashita* dapat diartikan sebagai “saya kembali”. Namun *tadaima modorimashita* lebih formal dari *tadaima* saja.

c. *Okaeri* (おかえり)

Okaeri merupakan balasan ungkapan *tadaima*. *Okaeri* diucapkan oleh orang yang berada di dalam rumah atau tempat orang tersebut diam. Dari sumber data, ditemukan dua variasi bentuk *okaeri*, yaitu *okaeri* dan *okaerinasai*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *okaeri*:

(5) Sayaka : 「ただいま。」

“*Tadaima.*”

”Saya kembali.”

Aachan : 「おかえり。」

“*Okaeri.*”

“Selamat datang.”

(Flying Colours - ビリギヤル *Birigyaru*, menit 14.09)

Pada contoh (5), Sayaka pulang ke rumahnya dan mengucapkan *tadaima* pada saat masuk ke rumahnya dan Aachan (Ibu Sayaka) membalas dengan mengucapkan “*okaeri*”.

(6) Erin: 「ただいま。」

“*Tadaima.*”

“Saya kembali.”

Okaasan: 「おかえりなさい。どうだった、学校は？」

“*Okaerinasai. Dou datta, gakkou wa?*”

“Selamat datang. Bagaimana sekolahnya?”

(<https://www.erin.ne.jp/id/lesson03/index.html>)

Dalam situasi tersebut, ibu menyambut kepulangan Erin dari

sekolah.

Baik *okaeri* maupun *okaerinasai* dapat diartikan sebagai “selamat datang (pulang kembali)”. *Okaeri* adalah singkatan dari ungkapan *okaerinasai*, dan dalam penggunaannya tidak ada yang lebih formal maupun informal.

d. *Ohisashiburi* (おひさしぶり)

Ohisashiburi merupakan *aisatsu* yang digunakan pada saat pembicara saling bertemu kembali setelah waktu yang panjang. Dari sumber data, ditemukan dua variasi bentuk *ohisashiburi*, yaitu *ohisashiburi* dan *hisashiburi*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *ohisashiburi*:

(7) Aria : 「ひさしぶりね、シルベット。」

”*Hisashiburi ne, Sylvette.*”

“Lama tidak bertemu, Sylvette.”

Sylvette : 「ええ・・・おひさしぶり。」

“*E... ohisashiburi.*”

“Ya... Lama tidak bertemu.”

(*Tegami bachi*, ep10, menit 5.21)

Pada contoh (7), Aria yang lebih tua dari Sylvette, menyapa Sylvette pada saat ia datang ke rumah Sylvette.

(8) Teman Sayaka : 「さやちゃん、ひさしぶり~」

“*Saya-chan, hisashiburi~*”

“*Saya-chan, lama tidak bertemu~*”

(*Flying Colours - ビリギヤル Birigyaruru*, 1jam 42 menit)

Pada contoh (8), teman-teman dekat Sayaka bertemu dengan

Sayaka lagi setelah Sayaka ujian masuk universitas.

Dalam penggunaannya, baik *ohisashiburi* maupun *hisashiburi* dapat diartikan sebagai “lama tidak bertemu”. Namun ungkapan *ohisashiburi* lebih formal dari *hisashiburi*.

e. *Ohayou* (おはよう)

Ohayou merupakan *aisatsu* penanda waktu yang digunakan pada saat pagi hari atau ketika bertemu pertama kali di hari itu. Dari sumber data, ditemukan tiga variasi bentuk *ohayou*, yaitu *ohayou*, *ohayou gozaimasu*, dan *ossu*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *ohayou*:

(9) Murid: 「おはようございます！」

“*Ohayou gozaimasu!*”

“Selamat pagi, Pak!”

Guru: 「おはよう」

“*Ohayou.*”

“Selamat pagi.”

(<https://www.erin.ne.jp/id/lesson01/index.html>)

Pada situasi ini murid-murid mengucapkan ungkapan *aisatsu* “*ohayou gozaimasu*” kepada guru yang lewat di depan lorong sekolah, dan guru tersebut membalas salam dengan mengucapkan “*ohayou*”

Berikut ini adalah contoh lain ketika menggunakan *ohayou gozaimasu*:

(10) Lag : 「おはようございます！」

“*Ohayou gozaimasu!*”

“Selamat pagi!”

(*Tegami Bachi*, ep14, menit 02.28)

Pada situasi ini, Lag menyapa orang-orang sekelilingnya yang lebih tua.

Beberapa variasi bentuk lainnya dalam ungkapan “*ohayou*” bisa ditemukan dalam contoh ini:

(11) Sugawara : 「おっす」

“*Ossu*”

“Pagi”

(*Haikyuu!!*, ep3, menit 00.55)

Pada contoh (11), Sugawara menyapa teman satu klub volinya yang bernama Tanaka, Hinata, dan Kageyama.

Dalam penggunaannya, ungkapan *ohayou gozaimasu* merupakan bentuk formal. Bentuk ini digunakan kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi, lebih tua, atau ketika dalam situasi formal. Lalu ungkapan *ohayou* merupakan bentuk biasa - informal, yang bisa digunakan kepada teman sepantaran atau rekan. Sedangkan *ossu* merupakan singkatan *ohayou* yang biasanya ditemukan dalam ragam bahasa pria dan hanya diucapkan kepada teman-teman dekat karena merupakan ragam informal.

f. *Konnichiwa* (こんにちは)

Konnichiwa merupakan *aisatsu* penanda waktu yang digunakan pada saat tengah hari, bisa pula bermakna “halo”. Dari sumber data, ditemukan dua variasi bentuk *konnichiwa*, yaitu *konnichiwa* dan *chiwassu*. Berikut ini contoh bentuk dan penggunaan ungkapan *konnichiwa*:

(12) Lag : 「こんにちは！」

“*Konnichiwa!*”

“Halo!”

(*Tegami Bachi*, ep8, menit 5.10)

Pada contoh (12), Lag mengucapkan “*konnichiwa*” sebagai meminta izin permisi pada saat mengetuk pintu rumah kenalannya.

(13) Louissa Alcott : 「こんにちは！」

”*Konnichiwa!*”

“Selamat siang!”

(*Tegami Bachi*, ep 11, menit 10.44)

Dalam situasi ini, Louissa menyapa Lag yang sedang mengantar paket ke rumahnya yang berada di ujung jurang.

(14) Tanaka : 「ちわっす」

“*Chiwassu*”

“Siang”

(*Haikyuu!!*, ep5, menit 18.59)

Pada contoh (14), Tanaka membalas *aisatsu* temannya yang baru saja masuk ruangan klub voli.

Dalam penggunaannya, *konnichiwa* dapat digunakan secara formal maupun informal. Sedangkan *chiwassu* yang merupakan singkatan *konnichiwa* hanya dapat digunakan kepada teman dekat karena termasuk ragam informal dan ragam bahasa pria.